BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh informasi seperti keterangan, wawasan, pengetahuan, gagasan, gagasan, dan pemahaman serta mendefinisikan masalah dan menyelesaikannya dengan garis waktu yang lebih rinci, makalah ini memenuhi syarat sebagai makalah eksplorasi. Menurut metodologi data, penelitian ini memanfaatkan metode Analisis Data Kualitatif. Disebut penelitiannya dengan kualitas atau naturalistik, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya, karena data yang dikumpulkan dan analisisnya bersifat kualitatif. Metode analisis kualitatif merupakan metode analisis interpretatif yang digunakan untuk menyelidiki kondisi objek yang ambigu (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triagulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini bersifat Deskriptif karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, menekankan pada proses dari pada produk atau outcome, melakukan analisis data secara induktif, serta lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati) (Sugiyono, 2013) .

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan Waktu penelitian yang digunakan peneliti yaitu :

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah pada Kecamatan Rawamerta serta semua Desa yang ada pada Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang Jawa barat. Untuk memperoleh data yang paling objektif sebagaimana yang diperlukan dalam penyusunan penelitian lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dilakukan. Dengan ditetapkannya lokasi penelitian akan dapat lebih mudah untuk mengetahui dimana tempat suatu penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tenggang waktu 3 (Tiga) bulan yang dimulai sejak tanggal 04 Maret 2022 – 04 Juni 2022 pada Instansi pemerintahan Desa yang ada pada Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang.

3.3 Definisi Operasional

Dalam implementasi program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang, peneliti ingin mengetahui bagaimana efisiensi dan efektivitas penerapan anggaran dana desa pada BUMDes di Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. Operasional konsep atau disebut dengan mendifinisikan konsep secara operasional adalah menjelaskan karakteristik dari objek (properti) kedalam elemen-eleman yang di observasi yang menyebabkan konsep dapat di ukur dan di operasionalkan dalam riset. (Jogianto, 2020, p. 78)

3.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Akreditasi Sektor Publik. Badan Sektor Publik dapat dipahami dari Sudut Pandang Ilmu Lingkungan sebagai entitas tertentu yang kegiatannya terkait dengan inisiatif untuk menghasilkan iklan barang dan layanan masyarakat dengan tujuan menjunjung tinggi kebutuhan dan kepercayaan masyarakat. (Mardiasmo, 2020, p. 2). Khususnya pada Anggaran Dana Desa pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif istilah populasi oleh Spradley dinamakan *"social situation"* atau dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan dengan objek penelitian yang ingin di ketahui apa yang terjadi di dalamnya, pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang berada pada tempat tertentu, (Prof. Dr. Sugiono, 2013).

Dari penjelasan Seperti yang dapat dilihat dari informasi di atas, populasi terdiri dari setiap mata pelajaran yang akan dipelajari, tetapi mereka semua akan memiliki karakteristik dan aturan yang sama dengan mata pelajaran yang bersangkutan. Selain itu, populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah BUMDes penerapan anggaran desa yang efisien dan efektif.

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel ialah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, sampel merupakan sebagian populasi yang dapat diambil untuk keperluan peneliti, (Prof. Dr. Sugiono, 2013). Mengingat populasi peneliti ini sangat luas, dengan itu penulis mengambil sampel yaitu efisiensi dan efektivitas penerapan anggaran dana desa pada BUMDes Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang periode 2017-2021.

3.5.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya di kelompokan mejadi dua yaitu, (Prof. Dr. Sugiono, 2013) :

1. *Probability Sampling*

   Probality sampling ialah teknik yang memberikan sampel dan kesempatan yang sama bagi setiap individu atau anggota masyarakat umum untuk dipilih sebagai sampel.
2. *Nonprobability Sampling*

   Nonprobability sampling ialah metode pengumpulan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota masyarakat untuk ikut serta dalam proses pengambilan sampel

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan secara Observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

3.6.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan peneliti yaitu dari wawancara dengan beberapa informan diantaranya kepala desa yang terdapat pada Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang, Kepala Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang, dan melakukan wawancara dengan beberapa warga masyarakat desa yang ada pada Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. Data yang di dapat oleh peneliti dalam penelitian ini juga di dapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta data laporan pertanggungjawaban BUMDes pada beberapa desa yang berada pada Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Sugiyono, 2013) :

1. Wawancara

   Wawancara digunakan untuk teknik pengambilan data ketika peneliti ingin melakukan studi kasus yang mendalam untuk mengidentifikasi masalah yang bermasalah serta ketika mereka mau memahami secara spesifik secara mendalam dan ukuran sampel yang kecil dari responden. Wawancara dapat dilakukan dalam suasana formal atau informal, menggunakan telegraf atau metode komunikasi tradisional.
2. Observasi

   Jika dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya, observasi sebagai metode memiliki keterbatasan yang unik, antara lain wawancara serta kuesioner. Wawancara dan kuesioner senantiasa berkomunikasi dengan orang, oleh karena itu observasi tidak hanya berlaku pada orang tetapi juga pada objek lain di dunia.
3. Dokumentasi

   Dokumentasi sebagai teknik memperoleh data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian sebagai sarana untuk mengidentifikasi masalah penelitian. Untuk tipe data yang merupakan

dokumen yang lengkap, relevan, dan memiliki keterkaitan dengan klaim metodologi.

Penelitian ini didasarkan pada Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan strategi (Jogianto, 2020, p. 101) :

1. Stategi pengamatan langsung

   Teknik pengumpulan data ini Teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang valid adalah dengan observasi serta wawancara.

2. Strategi Opini

   Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data opini individu (menggunakan Teknik pengumpulan data survei) dan opini group (digunakan untuk Teknik pengumpulan data delphi).

3. Strategi Arsip

   Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data premier (data yang dapat digunakan adalah Teknik pengumpulan data survei) dan data sekunder (pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik pengumpulan data dari berbasis data).

3.6.3 Instrumen Penelitian

Instrument Penelitian dalam hal ini adalah penelitian kualitatif dimana subjek atau metode penelitiannya adalah subjek atau penelitian itu sendiri adalah subjek akibat dari penelitian tersebut. Validitas pewawancara sebagai instrumen juga diperlukan sebelum pewawancara melakukan wawancara dan melanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu memasuki ruangan. Validasi validitas instrumen peneliti meliputi pemahaman metodologi penelitian kualitatif, identifikasi materi pelajaran yang akan diteliti, dan kesiapan peneliti untuk terlibat dalam penelitian, baik akademis maupun logistik. Validasi penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri terhadap beberapa pemahaman teoritis pendahuluan tentang metodologi kuantitatif, landasan teori, dan pokok bahasan penelitian, serta

pemahaman, (Sugiyono, 2013). Menurut Nasution (1988) peneliti sebagai instrument penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai alat analisis yang memiliki kapasitas untuk bereaksi terhadap setiap rangsangan lingkungan, baik yang diperlukan atau tidak dihasilkan oleh penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat membantu Anda menyesuaikan diri dengan situasi apa pun dan dapat mengumpulkan semua data yang diperlukan secara bersamaan.
3. Setiap situasi adalah situasi yang kritis. Tidak ada satu alat pun, seperti tes atau angket, yang dapat secara akurat menggambarkan setiap situasi, terutama yang melibatkan manusia.
4. Situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pemahaman yang utuh. Dengan memahami hal ini, kita harus berusaha untuk memahami dan merespon berdasarkan apa yang diketahui.
5. Peneliti sebagai alat bantu dapat menganalisis data yang telah diperoleh. Saya dapat menjelaskannya kepada Anda, menggunakan hipotesis untuk membantu Anda memahami arah pengamatan, dan bahkan menggunakan hipotesis yang akan muncul.
6. Dengan menggunakan tubuh manusia sebagai instrumen, seseorang dapat menentukan hasil berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan pada waktu tertentu.

Penelitian ini berdasarkan pada pengumpulan serta pengelolaan data yang dilakukan dengan cara :

1. Observasi (Pengamatan)

   Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode yang menggunakan pendekatan yang lambat dan disengaja terhadap dokumen yang digunakan pada subjek penyelidikan.
2. Wawancara

   Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memahami rincian tanggapan yang lebih rinci dan memiliki responden yang lebih kecil atau lebih sedikit. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi awal tentang masalah yang ada untuk mengidentifikasi masalah yang perlu

diselesaikan. Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap, wawancara dilakukan dengan pegawai terkait guna mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian.

3. Dokumentasi

   Teknik pengumpulan data dan dokumentasi yang terkait dengan tujuan penelitian sebagai alat untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul selama penelitian Jenis data berupa dokumen dokumen, serta relevan dengan focus yang memiliki keterkaitan dengan proporsi penelitian.

3.7 Validasi Data (Triangulasi Data)

Dalam analisis ini digunakan triangulasi data. Triangulasi data dapat digambarkan sebagai teknik pengumpulan data yang secara efektif menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada. Jika seorang peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang melibatkan triangulasi, mereka hampir pasti akan mengumpulkan data dan menilai keandalannya dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan ringkasan data, (Sugiyono, 2013).

1. Triangulasi Sumber Data

   Memanfaatkan berbagai metode dan ringkasan data untuk menganalisis informasi relevan yang ada. Misalnya, selain menggunakan wawancara dan observatorium, mahasiswa juga dapat menggunakan observatorium partisipan, dokumen tertulis, dokumen arsip, dokumen sejarah, resmi catatan, resmi catatan, atau resmi catatan. resmi tulis Setiap metode dalam artikel ini akan menghasilkan fakta atau data yang berbeda, yang kemudian akan menimbulkan perspektif yang berbeda terhadap fenomena yang diteliti. Pandangan berbeda akan memicu pergeseran mental untuk menangani kebenaran handal.

2. Triangulasi Teori

   Menggunakan beberapa teori untuk memastikan data yang dikumpulkan akan terlihat dalam bab pembahasan untuk di pergunakan dalam penelitian. Hasil akhir analisis statistik terdiri dari satu informasi. Informasi tersebut dikontraskan dengan teori yang dimaksudkan untuk menghilangkan prasangka individu terhadap tes atau hasil lainnya. Selain itu, teori

triangulasi dapat meningkatkan pemahaman jika peserta dapat menerapkan teori dalam menanggapi hasil analisis data yang telah dilakukan.

3. Triangulasi Metode

   dilakukan dengan menggunakan metode yang untuk membandingkan informasi atau data. Dalam penelitian kualitatif, metode wawancara, obervasi, dan survei digunakan. Peneliti dapat menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Atau, korban menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk memastikan status korban. Selain itu, siswa dapat menggunakan beberapa jenis informasi untuk menilai keakuratan informasi yang dimaksud. Diharapkan hasil yang bertentangan dengan hukum akan diperoleh dari berbagai perspektif atau lensa.

3.8 Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi disusun secara sistematis dengan mengelompokkannya, memecahnya menjadi unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesa, membongkar pola, mengidentifikasi informasi terpenting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah. untuk dipahami baik oleh individu maupun orang lain. Metodologi analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada penggunaan model analisis yang serupa dengan yang dikembangkan oleh. Miles and Huberman (1984) pada Sugiono, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif akan dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, dan verification, (Sugiyono, 2013).

1) Reduksi Data

   Mereduksi adalah merangkut, menggunakan hal-hal yang pokok, berfokus pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengguna untuk melengkapi pengumpulan data yang lebih banyak dan mencarinya jika diperlukan. Redaksi data dapat dibantu dengan menggunakan perangkat elektronik

(komputer), dengan memberikan kode pada aspek yang bersangkutan. Dalam situasi sosial saat ini, peneliti dapat memusatkan perhatian pada subjek "pengawasan" dengan meneliti "prilaku" orang yang sudah menjadi pengawas, "cara kerja", "lokasi kerja", interaksi antara pengawas dan orang yang menjadi pengawas," dan "pengawasan hasil".

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phie chard, pictogram, dan sejenisnya. Menurut Mile and Huberman (1984) dalam Sugiono (2013:249) menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"* yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah difahami. Selanjutnyadalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart.*

3) Verifikasi

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada setiap tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Kesimpulan dalam

penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas.

3.8.1 Rancangan Analisis

Studi saat ini menggunakan teknik analisis efektivitas dan efisiensi. Tujuan dari analisis efektivitas adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efisien hanya berfokus pada output. Jika suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut akan terus beroperasi secara efektif. Atau, dengan istilah lain, Efektivitas adalah kemampuan untuk berhasil menyelaraskan tujuan dan persyaratan suatu usaha, sedangkan definisi analisis efisiensi adalah kemampuan untuk menghasilkan jumlah output yang paling banyak dari jumlah input yang paling sedikit. Efisiensi adalah perbandingan antara hasil output dan input dengan standar kinerja atau target yang telah ditentukan sebelumnya, (Fathiyah, 2020).

Efisiensi dan efektivitas saling berkaitan satu sama lain, sehingga suatu instansi yang menjalankan anggaran dengan sumber daya yang rendah mungkin akan efisien, tetapi jika output yang di hasilkan gagal dalam memberikan kontribusi yang memadai dalam mencapai cita-cita instansi, maka anggaran tidak efektif. Anggaran akan bersifat efisien jika melakukan sesuatu dengan tepat, dan akan bersifat efektif jika melakukan hal-hal yang tepat, pengukuran efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan anggaran dilakukan dengan cara membandingkan biaya aktual dengan biaya standarnya pengukuran ini dikenal sebagai analisis varians, (M fuad, 2020).

1. **Pengukuran Efektivitas Anggaran**

$$\frac{\text{Realisasi Belanja Langsung}}{\text{Target Belanja Langsung}} \quad \text{X } 100\%$$

Kemudian persentase hasil tersebut dikategorikan kedalam beberapa tingkatan efektivitas (Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 Tahun 1996) :

a. Tingkat pencapaian diatas 100% : sangat efektif
b. Tingkat pencapaian antara 90% - 100% : efektif
c. Tingkat pencapaian antara 80% - 90% : cukup efektif
d. Tingkat pencapaian 60% - 80% : kurang efektif

e. Tingkat pencapaian dibawah 60% : tidak efektif

2. Pengukuran Efisiensi Anggaran

$$\frac{\text{Realisasi Belanja Langsung}}{\text{Realisasi Anggaran Belanja}} \text{ X } 100\%$$

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 Tahun 1996, hasil persentase dikategorikan kedalam beberapa tingkatan :

a. Tingkat pencapaian diatas 100% : tidak efisien
b. Tingkat pencapaian 90% - 100% : kurang efisien
c. Tingkat pencapaian antara 80% - 90% : cukup efisien
d. Tingkat pencapaian 60% - 80% : efisien
e. Tingkat pencapaian dibawah 60% : sangat efisien